



FOTO-FOTO: HERMITIANTA/RADAR JOGJA

LANGGAR PERWAL: Satpol PP dibantu polisi dan TNI menyita atribut kampanye parpol dan caleg di dapil I (Kecamatan Mergangsan, Mantrijeron dan Kraton) Kota Jogja, kemarin. Penertiban akan terus dilakukan ke dapil lain.

Hari Pertama Sita 209 Atribut Parpol

Persimpangan Macet, Lalulintas Semrawut

JOGJA - Semua atribut kampanye milik partai politik (parpol) yang dipasang di persimpangan jalan disikat habis aparat Satpol PP Dinas Ketertiban Kota Jogja

yang dibantu anggota Poltabes, TNI, KPU dan Panwas, kemarin: Razia yang difokuskan di persimpangan jalan raya itu juga menyebabkan kemacetan. Polisi lalulintas yang berjaga di persimpangan pun dibuat repot karena jalan yang semrawut.

Data terakhir yang didapat di Dintib, sedikitnya ada 209 atribut yang disita

setelah dicopot atau diturunkan. Jumlah itu berupa 77 bendera, 9 baliho, 61 ron-tek, 56 umbul-umbul, dan 6 spanduk. Untuk kategori parpolnya antara lain dari Partai Gerindra sebanyak 27 buah, Partai Golkar 13, PDIP 18, PAN 11, PPP 30, PKS 15, dan Partai Demokrat 26

► *Baca Hari ... Hal 13*

Parpol Protes Spanduk Panwaslu Tak Dicopot

■ HARI

Sambungan dari hal 3

Baliho milik Totok Daryanto, caleg DPR RI dari PAN yang dipasang di pertigaan Jl Taman Siswa-Jl Kusumanegara menjadi sasaran pertama aparat. Bendera, spanduk, dan baliho di sepanjang Jl Tamansiswa yang melanggar, tak luput menjadi sasaran Dintib yang siang kemarin menyediakan dua truk untuk mengangkut hasil sitaan. Itu juga dilakukan di sepanjang Jl Kolonel Sugiono, Jl Sisimgamangaraja, dan Menukan serta jalan Jogokaryan dan Panjaitan di Kecamatan Mantrijeron.

Hanya saja, spanduk milik Panwaslu yang mengampunyeakan antigolput tidak digaruk

petugas. Spanduk itu dipasang tepat di *traffic light* di sebelah baliho milik Totok Daryanto. Meski demikian, ada salah seorang petugas Dintib yang hendak mencopot spanduk itu, namun urung dilakukan karena dicegah salah satu anggota Panwas Kota Jogja Eddy Karyono. "Jangan ini punya Panwas," ujarnya.

Eddy berdalih spanduk Panwas tidak termasuk alat peraga kampanye. Hanya milik parpol saja yang ditertibkan. "Kalau mau dijadikan opini, ini bukan tanggung jawab Panwas Kota, karena yang memasang adalah Panwas Provinsi," katanya.

Humas PKS Kota Jogja Ardianto menyangkan sikap aparat yang hanya menertibkan atribut parpol. Meskipun Panwas bukan bagian dari parpol,

Ardianto berpandangan setiap spanduk yang dipasang tentu harus berizin. Artinya tetap harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemkot. "Mes-tinya Panwas ikut menegakkan aturan. *Kok* malah melanggar," keluhnya.

Jika meruntut Perwal Mo 41 tahun 2008 tentang penyelenggaraan reklame, atribut Panwas termasuk reklame nonkomersil. Namun pemasangan di perempatan jalan tetap saja dipandang tidak mengindahkan estetika tata kota. "Apalagi momennya *kan* sama pemilu. Isinya juga sama kampanye antigolput. Seharusnya petugas berlaku adil," ucap Wakil Ketua DPC PDIP Henry Kuncoroyekti yang ditemui secara terpisah.

Razia atribut tahap pertama ini dilakukan di daerah pemilihan

(dapil) I yang meliputi Kecamatan Mergangsan, Kraton, dan Mantrijeron. Razia berjalan lancar. Tak ada sikap perlawanan dari parpol. Hanya para pengendara saja yang sesekali mengumpat karena perjalanannya terhambat. "Wah, *razia kok rombongan. Kakehan wong dadi macet ngene* (Terlalu banyak orang sehingga menjadi macet begini, red)," ujar Karto.

Warga Umbulharjo itu menilai proses razia justeru tidak efektif dan efisien, karena tidak semua atribut yang dilewati petugas disapu bersih. "Kenapa harus urut dapil. *Kan* jadi *mindogaweni* (harus dua kali kerja). Toh besok kalau mau menertibkan atribut di dapil lain, juga akan melintasi jalan ini," tutur pedagang di Pasar Bringharjo itu. (yog)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Komisi Pemilihan U			

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005